

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DENGAN  
INTERAKSI SOSIAL PADA REMAJA DI SMAN COLOMADU  
KARANGANYAR**

**SKRIPSI**

**Dalam Rangka Penyusunan Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi Strata 1 Psikologi**



**Yoga Anggoro Hutomo Putro  
14150214K**

**Pembimbing :**

**Rosita Yuniati, S.Psi., M.Psi, Psi  
Patria Mukti, S.Psi., M.Psi, Psi**

**FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS SETIA BUDI  
SURAKARTA**

**2023**

# PENGESAHAN SKRIPSI

Berjudul

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA  
REMAJA DI SMA NEGERI COLOMADU KARANGANYAR**

Oleh :

Yoga Anggoro Hutomo Putro

14150214K

Dipertahankan di depan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi  
Universitas Setia Budi Surakarta dan diterima untuk memenuhi  
sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh  
derajat gelar sarjana psikologi

Pada tanggal :

30 Januari 2023

Mengesahkan,  
Fakultas Psikologi  
Universitas Setia Budi

Dekan,



Drs. Isaac Jøgues Kiyok Sito Meiyanto, Ph.D.

Penguji

1. Patria Mukti, S.Psi., M.Si.
2. Rosita Yuniati, S.Psi., M.Psi, Psi.
3. Yustinus Joko Dwi N, S.Psi., M.Psi, Psi.

Tanda Tangan

## PERNYATAAN

Halaman pernyataan

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Yoga Anggoro Hutomo putro

NIM : 14150214K


Judul Skripsi : Hubungan antara Kecerdasan Emosi  
Dengan Interaksi Sosial Di SMA  
Negeri Colomadu

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil penelitian dan hasil pemaparan asli saya sendiri saya tidak mencantumkan hasil yang telah di tulis oleh orang lain sebelumnya, atau sebagai hasil tulis untuk mendapat ijazah atau gelar pada universitas Setia Budi atau pada universitas lainnya Apabila di kemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini,maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Setia Budi

Demikian surat pernyataan ini saya buat

Surakarta, 17 April 2023

Yang membuat pernyataan



Yoga Anggoro Hutomo Putro

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Dengan ucapan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karuniannya serta sholawat dan salam kepada Rosul Nya sebuah usaha tidak lepas dari semangat dan motivasi dari orang di sekitarnya sebuah karya sederhana ini ku persembahkan kepada :

1. Bapak dan ibu yang saya sayangi dan selalu memanjatkan doa untuk saya dan membimbing dengan sabar untuk membantu dalam keberhasilan saya serta memberi semangat kepada saya.
2. Seluruh sahabat yang telah memberi semangat dan doa kepada saya semoga sesuatu yang menjadi harapan kita dapat tercapai.
3. Seluruh bapak dan ibu guru yang telah membimbing dan memberi wawasan kepada saya mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas semoga ilmu dan wawasan yang diajarkan dapat bermanfaat untuk saya.

## MOTTO

Jangan pernah takut untuk mencoba karena pengalaman adalah guru dan akan membuat kita berubah menjadi lebih baik dan berusahalah untuk mendapatkan sesuatu yang di inginkan karena sesuatu tersebut tidak kita miliki dengan sendirinya.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas perlindungan dan kasih sayang Nya beserta Nabi Muhammad SAW yang memberikan banyak wawasan dalam menyikapi hidup dan dapat bermanfaat untuk kehidupan berkat rahmat Tuhan Yang Maha Esa penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : Hubungan kecerdasan emosi dengan interaksi social penelitian ini meneliti tentang kemampuan seseorang dalam berinteraksi sosial jika dapat mengendalikan emosi karena seseorang yang dapat mengendalikan emosi akan dapat berinteraksi social dengan lebih baik

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat hambatan yang penulis hadapi, namun berkat usaha, bimbingan dan doa serta dukungan dari beberapa pihak skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

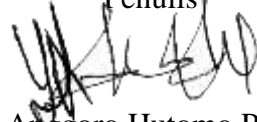
1. Bapak Dr. Ir. Djoni Tarigan, MBA selaku Rektor Universitas Setia Budi Surakarta.
2. Bapak Drs. Isaac Jogues Kiyok Sito Meiyanto, Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta
3. Rosita Yuniati, S.Psi., M.Psi., Psi selaku Dosen pembimbing utama Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi
4. Patria Mukti, S.Psi., M.Si selaku Dosen pembimbing pendamping Universitas Setia Budi
5. Bapak Yustinus Joko Dwi N, S.Psi., M.Psi, Psi selaku penguji yang memberikan masukan agar skripsi ini menjadi lebih bagus
6. Ibu Prilya Santi Andrianie, S.Psi., M.Psi., Psi, Ibu Dra. Endang widyastuti, MA, Bapak Mohammad khasan, S.Psi., M.Si, selaku bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dalam menempuh studi di Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta
7. Bapak Suyoto yang telah memberikan bantuan dalam proses administrasi sehingga skripsi ini dapat berjalan lancar
8. Sugiyarto, S.Pd, MM selaku Kepala Sekolah SMAN Colomadu Karanganyar yang telah memberikan. ijin peneliti melakukan penelitian.
9. Ibu Nana Wahyu Sri Rejeki, S.Psi,M.Si selaku guru Bimbingan Konseling SMAN Colomadu Karanganyar yang telah meluangkan

- waktunya. untuk membantu dalam proses penelitian.
10. Keluarga saya tercinta, Kedua orang tuaku Bapak Karmadi dan Ibu Tri Susilowati terimakasih atas segala dukungan, materi, nasehat perjuangan dan doa yang tiada henti. Dan Kakak ku Yofhi Septian yang selalu memberikan canda tawa dengan kejahilannya masing-masing dan mengisi hari-hariku.
  11. Teman-teman Fakultas. Psikologi Angkatan 2015, terimakasih untuk memori yang kita rajut setiap harinya atas tawa yang setiap hari kita miliki dan atas solidaritas yang luar biasa. Sehingga masa kuliah selama 4 tahun ini menjadi lebih berarti.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam karangan ilmiah skripsi ini, maka dari itu penulis selalu terbuka untuk menerima kritik dan saran yang bersifat membangun semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan mengenai ilmu psikologi

Surakarta 18 Januari 2023

Penulis



Yoga Anggoro Hutomo Putro

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN .....	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
ABSTRAK.....	xii
<i>ABSTRACT</i> .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI .....	9
A. Interaksi sosial.....	9
1. Definisi interaksi sosial .....	9
2. Aspek interaksi sosial.....	9
3. Faktor yang mempengaruhi interaksi sosial.....	11
B. Kecerdasan Emosi .....	13
1. Definisi kecerdasan emosi.....	13
2. Aspek kecerdasan emosi .....	14
C. Remaja.....	16
1. Definisi Remaja.....	16
2. Fase perkembangan remaja .....	16
3. Ciri ciri masa remaja .....	17
4. Tugas perkembangan remaja.....	19
D. Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Interaksi Sosial pada Remaja .....	19
E. Kerangka Pikir.....	21
F. Hipotesis.....	22
BAB III METODE PENELITIAN .....	23
A. Identifikasi Variabel Penelitian .....	23
B. Definisi Operasional.....	23
1. Kecerdasan emosi.....	23



2.	Interaksi sosial.....	23
C.	Populasi dan Sampel .....	24
1.	Populasi .....	24
2.	Sampel.....	25
D.	Metode Pengumpulan Data .....	26
1.	Skala Interaksi Sosial .....	26
2.	Skala Kecerdasan Emosi.....	27
E.	Validitas dan Reliabilitas .....	28
1.	Validitas .....	28
2.	Reliabilitas.....	28
F.	Analisis data Penelitian .....	29
1.	Uji Asumsi Dasar .....	29
2.	Uji Hipotesis.....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>31</b>
A.	Persiapan Penelitian .....	31
1.	Orientasi Kancah Penelitian .....	31
2.	Persiapan Penelitian .....	31
B.	Pelaksanaan Penelitian .....	32
1.	Penentuan Sampel Penelitian .....	32
2.	Pelaksanaan Skoring .....	32
3.	Uji Validitas dan Reliabilitas .....	33
C.	Hasil Analisis Data Penelitian.....	38
1.	Uji Asumsi.....	38
2.	Uji Hipotesis.....	40
3.	Sumbangan Efektif.....	40
4.	Kategorisasi .....	41
D.	Pembahasan.....	42
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>45</b>
A.	SIMPULAN .....	45
B.	SARAN .....	45
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>47</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>52</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Jumlah Siswa SMAN 1 Colomadu .....	25
Tabel 2. <i>Blue print</i> skala interaksi sosial.....	26
Tabel 3. <i>Blue Print</i> Skala Kecerdasan Emosi.....	27
Tabel 4. Distribusi Butir Item Valid dan Gugur Skala Interaksi sosial	34
Tabel 5. <i>Blueprint</i> Skala Interaksi sosial Setelah Uji Validitas.....	35
Tabel 6. Distribusi Butir Item Valid dan Gugur Skala Kecerdasan Emosi.....	36
Tabel 7. <i>Blueprint</i> Skala Kecerdasan Emosi Setelah Uji Validitas.....	36
Tabel 8. Reliabilitas Skala Interaksi sosial.....	37
Tabel 9. Reliabilitas Skala Kecerdasan emosi.....	38
Tabel 10. Hasil Uji Normalitas.....	39
Tabel 11. Hasil Uji Linearitas antara Kecerdasan emosi dengan Interaksi sosial.....	40
Tabel 12. Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji Korelasi Product Moment .....	40
Tabel 13. Kategorisasi Prosentase Interaksi sosial.....	41
Tabel 14. Kategorisasi Prosentase Kecerdasan Emosi .....	42

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Blue Print Skala Sebelum Uji Coba.....	53
Lampiran 2. Skala Sebelum Uji Coba .....	55
Lampiran 3. Distribusi Skala Uji Coba .....	63
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala.....	69
Lampiran 5. Blue Print Skala Setelah Uji Coba .....	73
Lampiran 6. Skala Setelah Uji Coba .....	75
Lampiran 7. Distribusi Skala Penelitian .....	81
Lampiran 8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Setelah Try Out .....	95
Lampiran 9. Uji Asumsi Dasar .....	99
Lampiran 10. Hasil Uji Hipotesis .....	100
Lampiran 11. Kategori Variabel.....	101

# HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA REMAJA DI SMAN COLOMADU KARANGANYAR

Yoga Anggoro Hutomo Putro  
14150214K

## ABSTRAK

Interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara dua orang atau lebih, sehingga kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, dan sebaliknya. Kemampuan interaksi sosial merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki setiap individu untuk dapat membina hubungan yang baik dengan individu lainnya kecerdasan emosi akan membuat kemampuan individu menjadi lebih baik karena kecerdasan emosi membantu individu untuk dapat melakukan interaksi sosial dengan baik sehingga *Kecerdasan Emosi* mempengaruhi *Interaksi Sosial*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Kecerdasan Emosi* dengan *Interaksi Sosial* pada remaja. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Kecerdasan Emosi* memiliki hubungan positif dengan *Interaksi Sosial* pada remaja. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 300 siswa-siswi SMA Negeri Colomadu Karanganyar. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Kecerdasan Emosi* dan *Skala Interaksi Sosial*.

Metode analisis data yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson* dengan bantuan SPSS 23.0 *for windows release*. Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi sebesar  $r_{xy} = 0,994$  dengan  $p = 0,000$  ( $P < 0,01$ ). Hal tersebut membuktikan terdapat hubungan positif yang signifikan antara *Kecerdasan Emosi* dengan *Interaksi Sosial*, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Nilai *Rsquare* sebesar 0,988 artinya *Kecerdasan Emosi* memberi sumbangan efektif sebesar 98,80%, terhadap *Interaksi Sosial*.

**Kata kunci: Kecerdasan Emosi, Interaksi Sosial, Remaja**

**THE RELATIONSHIP BETWEEN EMOTIONAL INTELLIGENCE  
WITH SOCIAL INTERACTION IN ADOLESCENTS IN SMAN  
COLOMADU KARANGANYAR**

Yoga Anggoro Hutomo Putro  
14150214K

***ABSTRACT***

Social interaction is a relationship between two or more people, so that the behavior of one individual affects, changes, or improves the behavior of another individual, and vice versa. Social interaction ability is one of the abilities that every individual must have to be able to build good relationships with other individuals. Emotional intelligence will make individual abilities better because emotional intelligence helps individuals to be able to carry out social interactions well so that Emotional Intelligence influences Social Interaction

This study aims to determine the relationship between Emotional Intelligence and Social Interaction in adolescents. The hypothesis put forward in this study is that emotional intelligence has a positive relationship with social interaction in adolescents. This study used quantitative methods and sampling was carried out using the Stratified Random Sampling technique. The subjects in this study were 300 students of Colomadu Karanganyar State Senior High School. Measuring tools used in this study are the Emotional Intelligence scale and Social Interaction Scale.

The data analysis method used is Product Moment correlation from Karl Pearson with the help of SPSS 23.0 for windows release. The results of the analysis show a correlation coefficient of  $r_{xy} = 0.994$  with  $p = 0.000$  ( $P < 0.01$ ). This proves that there is a significant positive relationship between Emotional Intelligence and Social Interaction, so that the hypothesis proposed in this research is accepted. Rsquare value of 0.988 means that Emotional Intelligence makes an effective contribution of 98.80%, to Social Interaction.

**Keywords: Emotional Intelligence, Social Interaction, Adolescents**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia adalah makhluk yang hidup bersama dengan manusia lain karena itu manusia harus mampu berhubungan dengan makhluk lain hubungan tersebut di sebut juga interaksi sosial. Interaksi secara umum dapat diartikan saling berhubungan atau saling bereaksi dan terjadi pada dua orang individu atau lebih. Sedangkan sosial adalah berkenaan dengan masyarakat Dengan berinteraksi berarti manusia telah menjalani suatu proses komunikasi yakni proses membagi ide, informasi, dan pesan dengan orang lain pada tempat dan waktu yang tertentu atau proses tukar menukar pemahaman, opini, ide, dan pesan (baik berupa perintah atau larangan, atau hanya sekedar informasi)

Salah satu tugas perkembangan remaja yang tersulit karena belum bisa mengendalikan diri adalah berhubungan dengan penyesuaian sosial. Remaja juga harus menyesuaikan diri dengan orang lain dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada jadi remaja harus menyesuaikan dengan orang dewasa diluar lingkungan keluarga dan sekolah. Monk dkk (dalam Hidayati 2016) berpendapat “perkembangan sosial remaja ditandai dengan adanya dua macam gerak, satu gerak memisahkan diri dari orang tua, dan yang lain menuju ke arah teman-teman sebaya, menginjak masa remaja interaksi dan pengenalan atau pergaulan dengan teman sebaya terutama lawan jenis, menjadi semakin penting”. Remaja sebagai makhluk sosial, memiliki dorongan ingin tahu, ingin maju dan berkembang, salah satu strateginya melalui hubungan sosial. Hubungan sosial yang diciptakan merupakan kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia. Hubungan sosial memberikan sesuatu kepada orang lain dengan kontak tertentu atau dengan mempergunakan sesuatu alat komunikasi. Banyak hubungan sosial yang terjadi dan berlangsung tetapi kadang-kadang tidak tercapai kepada sasaran tentang hubungan apa yang diinginkan (Septiani 2021). Menurut Rufaida (dalam Rimardhanty 2019), dalam hubungan interaksi sosial yang terdapat di dalam kelompok teman sebaya, biasanya antara satu dengan yang lain dapat saling mempengaruhi. bahwa kecenderungan interaksi sosial

dengan teman sebaya akan muncul jika tinggal di lingkungan yang sama, bersekolah di sekolah yang sama, dan berpartisipasi dalam organisasi masyarakat yang sama. Sebagaimana yang terjadi pada siswa sekolah, dengan mereka sekolah di tempat yang sama, hal ini juga akan memunculkan suatu interaksi dengan teman-teman yang lain terutama dengan teman sebaya.

Sebagaimana yang terjadi pada siswa sekolah, dengan mereka sekolah di tempat yang sama, hal ini juga akan memunculkan suatu interaksi dengan teman-teman yang lain terutama dengan teman sebaya. Remaja juga harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan agar dapat berhubungan dengan lingkungan dan remaja harus dapat berkembang dengan baik jadi remaja harus dapat berhubungan dengan lingkungan keberhasilan anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan teman-teman sebayanya merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dilakukan.

Apabila remaja mendapat hambatan dalam interaksi sosial, maka remaja tidak mampu melakukan interaksi sosial dengan baik sehingga perkembangan selanjutnya akan terganggu, misalnya tidak memiliki teman, kesulitan dalam melakukan adaptasi pada lingkungan yang baru, tidak bisa mengikuti proses belajar dengan optimal, tidak bisa menerima guru dengan baik dan masih banyak akibat-akibat yang timbul apabila peserta didik tidak memahami arti penting interaksi sosial. Remaja memiliki berbagai macam tugas perkembangan yang harus dilalui dalam perkembangan kehidupan sosialnya agar semua dapat berjalan dengan baik di masa yang akan datang. Salah satunya adalah membina hubungan sosial dengan teman sebaya dan orang dewasa selain guru dan orang tua Winarsih & Saragih, (dalam Andangjati 2021). Menurut Subhi (2017) Salah satu tugas perkembangan seorang individu yang harus dicapai pada masa remaja ialah kemampuan untuk mencapai kemandirian emosi dari orang tua dan orang dewasa lainnya. “Perkembangan yang terjadi pada remaja awal dapat dilihat dari pentingnya teman dekat untuk membentuk kelompok, kesesuaian dengan norma kelompok, adanya pengaruh dari teman sebaya, keinginan untuk tidak bergantung pada orang tua” (Hockenberry & Wilson dalam Rufaida, 2021). Menurut Camp

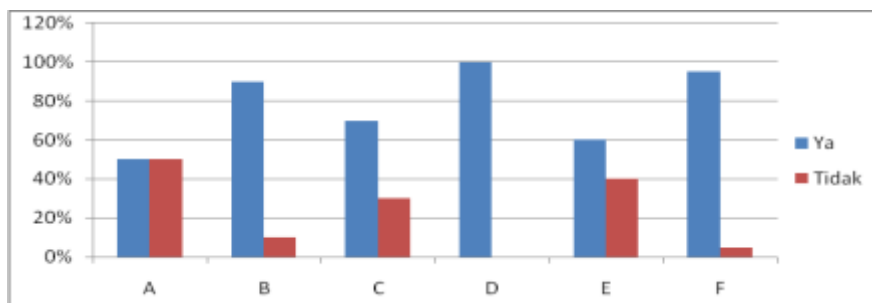
dalam Fitri (2016) “kelompok teman sebaya memungkinkan belajar keterampilan sosial, mengembangkan minat yang sama dan saling membantu dalam mengatasi kesulitan untuk mencapai kemandirian. Interaksi dengan teman sebaya seringkali berfungsi positif bagi remaja, namun beberapa penelitian menyatakan bahwa interaksi dengan teman sebaya juga mendatangkan aspek negatif dengan cara mengenalkan nilai-nilai negatif tersebut”. Nisfiannoor & Kartika, (dalam Siroj, 2019) “Informasi tentang Interaksi Sosial sangat penting bagi remaja agar dapat menjadi pribadi yang mampu menyesuaikan diri dan mampu melakukan Interaksi Sosial khususnya dilingkungan sekolah dengan baik”. Dapat berinteraksi dengan siapapun tanpa harus memandang dari latar belakang ekonomi, suku, agama, maupun kondisi fisik. Menurut (Desike 2021) Mengenai interaksi yang terjalin tersebut, yang dianggap paling ideal adalah secara tatap muka (langsung). Interaksi tatap muka lebih memungkinkan suatu proses yang bersifat dinamis dan timbal balik secara langsung. Pertukaran informasi secara tatap muka dapat mempercepat proses saling mempengaruhi antara pihak-pihak yang berinteraksi didalamnya. Remaja juga cenderung bergabung dan berinteraksi dengan kelompok sosial untuk mengembangkan ketrampilan-ketrampilan sosialnya. Kondisi tersebut sejalan dengan salah satu tugas perkembangan yang harus dipenuhi remaja yaitu belajar bergaul dengan kelompok yang dilakukan dengan cara memperluas hubungan interpersonal dan berkomunikasi secara lebih dewasa dengan kawan sebaya Sarwono (dalam Sari 2016). Menurut Hurlock (Agustriyana 2017) menjelaskan bahwa semua tugas perkembangan pada masa remaja dipusatkan pada pusa penanggulangan sikap dan pola perilaku yang kekanak-kanakan dan mengadakan persiapan untuk menghadapi masa dewasa. Menurut Hilman (dalam Rachman 2020), “keberadaan teman sebaya membuat remaja memiliki teman berinteraksi untuk berbagi minat yang sama, melaksanakan kegiatan dan memiliki identitas diri”.

Terkait dengan fenomena *ininteraksi sosial* dilingkungan sekolah, peneliti tertarik untuk melakukan survey pada remaja SMA Negeri Colomadu dengan menggunakan google form pada



remaja berusia 15-19 tahun terhadap 20 orang responden. Berikut ini adalah hasil survey yang telah dilakukan oleh peneliti :

**Grafik 1.**  
**Grafik Masalah Interaksi Sosial**



- A.** Ya : 50% (10 siswa dari 20 siswa)  
Tidak : 50% (10 siswa dari 20 siswa)
- B.** Ya : 90 % (18 siswa dari 20 siswa)  
Tidak : 10% ( 2 siswa dari 20 siswa)
- C.** Ya : 70% (14 siswa dari 20 siswa)  
Tidak : 30% (6 siswa dari 20 siswa)
- D.** Ya : 100% (20 siswa dari 20 siswa)  
Tidak : 0%
- E.** Ya : 60% (12 siswa dari 20 siswa)  
Tidak : 40% (8 siswa dari 20 siswa)
- F.** Ya : 95% (19 siswa dari 20 siswa)  
Tidak : 5% (1 siswa dari 20 siswa)

Keterangan :

- A** : Apakah anda berada di luar rumah untuk berbicara dengan bahasa dan persolan sendiri kepada teman anda ?
- B** : Apakah anda sering terlibat dalam bermain bersama dengan teman seusia anda ?
- C** : Apakah anda suka bermain sendiri?
- D** : Apakah anda berusaha untuk beradaptasi dengan teman sebaya pada saat perkembangan sosial meningkat ?
- E** : Apakah anda suka bermain dengan teman sebaya untuk melepaskan diri dari lingkungan orang tua?
- F** : Apakah anda dapat bekerja sama dengan baik dengan teman anda?

Berdasarkan hasil survey tersebut dapat diketahui bahwa responden yang berada di luar rumah untuk berbicara dengan bahasa dan persoalan sendiri kepada teman sebesar 50%, sering terlibat dalam bermain bersama dengan teman 90%, suka bermain sendiri 70%, berusaha untuk beradaptasi dengan teman sebaya pada saat perkembangan sosial meningkat 100%, suka bermain dengan teman sebaya untuk melepaskan diri dari lingkungan orang tua 60%, dapat bekerja sama dengan baik 95%. Berdasarkan hal ini menunjukkan bahwa siswa SMAN Colomadu memiliki masalah interaksi sosial masalah interaksi sosial terjadi karena siswa sedang berada pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa remaja masalah tersebut berupa berbicara dengan bahasa dan persoalan sendiri kepada teman tidak dapat berhubungan dengan teman dikarenakan siswa kesulitan untuk mengungkapkan persoalan yang sedang dihadapi, untuk dapat mengatasi masalah interaksi tersebut siswa harus dapat berusaha untuk mengungkapkan masalah yang sedang dihadapi kepada teman sebaya. Siswa juga masih ada yang suka bermain sendiri perilaku tersebut berbeda dengan perilaku pada umumnya seharusnya siswa bermain dengan teman sebaya siswa bermain sendiri karena siswa tidak mampu berinteraksi dengan teman sebaya siswa seharusnya berusaha untuk berinteraksi dengan teman sebaya agar tidak bermain sendiri Siswa juga tidak mampu untuk berhubungan dengan orang tua karena perbedaan usia pada saat berbicara kepada orang tua dan siswa lebih memilih mengalihkan perhatian dengan cara bermain dengan teman sebaya untuk melepaskan diri dari lingkungan orang tua dengan cara tersebut, maka siswa akan melepaskan diri dari lingkungan orang tua dengan demikian siswa berpendapat dapat mengatasi masalah yang dihadapi dengan cara bermain dengan teman sebaya.

Berdasarkan penelitian dari Melchioriyusni, Zikra dan Azrul Said (2013) interaksi sosial siswa dengan kelompok teman sebaya di SMA Negeri 1 Padang dari hasil keseluruhan yaitu 68,45% dikategorikan baik dengan jbaran 66,91% dalam hal kerjasama, 65,23% dalam hal persaingan dan 71,33% dalam hal konflik. Sedangkan dikategorikan baik dalam hal kerjasama individu dengan individu 67,05 %, dalam hal persaingan 67,95 % serta dalam komplik intrapersonal dalam diri sendiri sebanyak

64,55 %. Kesimpulan interaksi sosial siswa di SMA Negeri 1 Padang tergolong baik

Hurlock (Sukaesih 2023) mengungkapkan bahwa menjalin interaksi dengan teman sebaya merupakan cara remaja berkontribusi dalam mengembangkan kemandirian. Interaksi yang dibangun dengan teman sebaya merupakan salah satu faktor pendukung bagi remaja untuk menjadi lebih mandiri. Menurut Sarwono (Hardiyanto 2018) Masa remaja dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran. Bukan saja kesukaran bagi individu yang bersangkutan, tetapi juga bagi orang tuanya, masyarakat dan bahkan sering kali bagi polisi. Hal ini disebabkan masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Para orang tua. Oleh karena itu, masa remaja dikenal juga sebagai masa negativistik yang ketiga. Masa remaja merupakan masa dimana manusia sedang mencari jati dirinya, para remaja akan melakukan segala sesuatu yang mereka ingin lakukan termasuk melakukan kegemaran mereka. Goleman (Syahrul 2021) menyatakan bahwa emosi merujuk pada suatu perasaan atau pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Shapiro (Laila 2020) mengemukakan kecerdasan emosional sebagai berikut "Himpunan bagian dari kecerdasan social yang melibatkan kemampuan memantau perasaan social yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dengan menggunakan informasi itu untuk membimbing pikiran dan tindakan," Kecerdasan emosi akan membuat individu dapat mengenali lingkungan dengan baik dan dapat membuat individu menjadi mudah dalam bergaul dengan orang lain kecerdasan emosi juga dapat membuat individu dapat berperilaku dengan baik karena dapat menghargai lingkungan dan dapat mengerti keadaan lingkungan. Individu yang mampu menyesuaikan diri dengan baik akan bereaksi terhadap dirinya dan lingkungan dengan cara yang efisien, matang, dan sehat, serta dapat mengatasi konflik mental dan frustrasi Ali & Asrori (Nadlyfah 2018). Kecerdasan emosi akan membuat individu dapat mengatur perasaan dan dapat berperilaku menjadi lebih baik individu akan dapat bekerja lebih baik jika dapat mengatur emosi dengan baik. Kecerdasan emosi membantu individu dalam bekerja karena individu akan dengan

mudah menguasai diri dan dapat memiliki kualitas pekerjaan yang baik menurut Sari (dalam Agustini 2019) Kecerdasan emosi sebagai faktor yang menentukan pemahaman individu terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain akan mempengaruhi perilaku individu dalam hubungan dengan orang lain, individu yang dapat memahami dirinya sendiri dan orang lain secara utuh dan mendalam akan memandang dan menilai segala sesuatu secara positif dan begitu juga sebaliknya. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara kecerdasan emosi dengan interaksi sosial pada remaja di SMA Negeri Colomadu Karanganyar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka rumusan masalah yang adapat ditelaah dalam penelitian ini yaitu: “ Apakah ada hubungan antara Kecerdasan Emosi dan Interaksi Sosial pada remaja di SMA Negeri Colomadu Karanganyar ? ”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dengan interaksi sosial dan untuk mengetahui dasar teori kecerdasan emosi dan interaksi social

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan dapat memberi sumbangan pada ilmu psikologi dan dapat menambah pengetahuan di bidang pskologi serta dapat menjadi acuan untuk dapat di lakukan penelitian tentang pengaruh kecerdasan emosi terhadap interaksi sosial.

### **2. Manfaat Praktis**

a. Bagi siswa SMA Negeri Colomadu Karanganyar di harapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh keerdasan emosi terhadap interaksi sosial sehingga dapat mengelola dan mengatur emosi.

- b. Bagi SMA Negeri Colomadu Karanganyar terkait dapat memberikan masukan terutama yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu kecerdasan emosi yang di kaitkan dengan interaksi sosial.
- c. Bagi penelitian lain, di harapkan dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya terutama bagi yang berkaitan dengan kecerdasan emosi dan interaksi sosial remaja.